

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL MELALUI
MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP
KEMAMPUAN MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMPN
DI KECAMATAN TIGO NAGARI**

TESIS



Oleh

**IRMA DONA
NIM: 1203745**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelas Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN MATEMATIKA
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Irma Dona. 2014. "The Effect of the Contextual Approach through Think Pair Share Cooperative Learning to Eight Grade Students Mathematics Ability of SMP Negeri in Tigo Nagari Region". Theses. Graduate Program of State Universty of Padang.

The cause of the low ability mathematics students in learning mathematics in SMP Negeri in Tigo Nagari Region was caused by teacher centered method in learning. One effort that can be done to overcome these problems is to use a contextual approach through Think Pair Share Cooperative Learning. The aims of research were to know: 1) Are there differences in the of understanding mathematical communicating and mathematics problem solving skills of students who are taught through a contextual approach model of cooperative type Think Pair Share with students who received conventional learning? 2) Are there differences in the of understanding mathematical communicating and mathematics problem solving skills of male students with female students? 3) Is there an interaction between learning approach and gender in influencing of understanding of the communicating and mathematics problem solving skills math students?.

This type of study used was quasi-experimental. The research was conducted on a class VIII student SMP Negeri in Tigo Nagari Region Year 2013/2014 lesson. For the sampling carried out by Random Sampling. To obtain research data used instrument in the form of mathematical ability tests. Data analysis was carried out quantitatively using ANAVA Two-Way Test.

The analysis showed that: 1) There are differences in the of understanding of mathematical communicating that students are taught a contextual approach through cooperative model of the type of Think Pair Share with the students who received conventional learning. 2) There are differences in the of understanding mathematical communicating of male students with of female students. 3) There is no interaction between learning approach and gender in influencing of the understanding of mathematical communicating students 4) There are differences in students' mathematical problem solving skills that are taught in a contextual approach through a model of cooperative type of Think Pair Share with the students who received conventional learning. 5) There are differences in students' mathematical problem solving skills of male students with the ability of mathematical problem solving ability of female students 6) There is no interaction between learning approach and gender in influencing students' mathematical problem solving skills.

ABSTRAK

Irma Dona. 2014. “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Melalui Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Matematis Siswa Kelas VIII SMPN di Kecamatan Tigo Nagari”. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penyebab rendahnya kemampuan matematis siswa dalam pembelajaran matematika di SMPN di kecamatan Tigo Nagari antara lain adalah karena metode pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Apakah terdapat perbedaan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang mendapat pembelajaran secara konvensional? 2) Apakah terdapat perbedaan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis siswa laki-laki dengan siswa perempuan? 3) Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan *gender* dalam mempengaruhi kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis siswa?

Jenis Penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi ekspriment*). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Tahun Pelajaran 2013/2014. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan *Random Sampling*. Untuk mendapatkan data penelitian digunakan instrumen berupa tes kemampuan matematis. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan uji Anava Dua Arah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik dari siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional. 2) Kemampuan komunikasi matematis siswa laki-laki lebih baik dari siswa perempuan. 3) Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan *gender* dalam mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa 4) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik dari siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional. 5) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perempuan lebih baik dari kemampuan pemecahan masalah siswa laki-laki. 6) Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan *gender* dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Irma Dona*

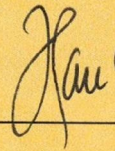
NIM. : 1203745

Nama

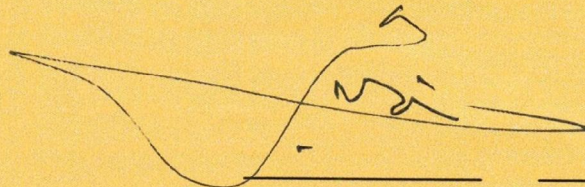
TandaTangan

Tanggal

Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc
Pembimbing I

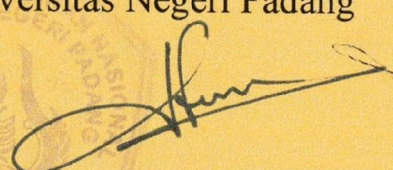


Dr. Jasrial, M.Pd
Pembimbing II



Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/ Konsentrasi



Prof. Dr. Agus Irianto

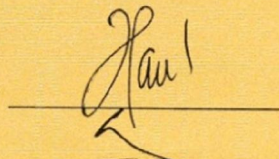
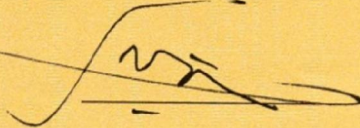
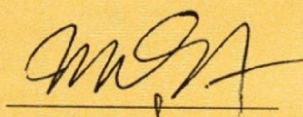
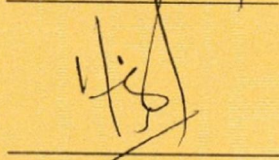
NIP. 19540830 198003 1 00 1



Dr. Jasrial, M.Pd.

NIP.19610603 198602 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. I. Made Arnawa, M.Si.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Yerizon, M.Si.</u> (Anggota)	
5	<u>Hendra Syarifuddin, M.Si., Ph.D.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Irma Dona**

NIM. : 1203745

Tanggal Ujian : 30 - 1 - 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, dengan judul “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Melalui Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Matematis Siswa Kelas VIII SMPN di Kecamatan Tigo Nagari”.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2014
Saya yang Menyatakan

IRMA DONA
NIM : 1203745

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, dengan pertolongan, rahmat, dan ridho-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis dengan judul: “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Melalui Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Matematis Siswa Kelas VIII SMPN di Kecamatan Tigo Nagari”.

Dalam menyelesaikan tesis ini banyak pihak yang telah membantu saya, baik ketika tahap persiapan, pelaksanaan dan saat penulisan laporan penelitian. Oleh karena itu patut saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Fauzan, M.Pd. M.Sc dan Dr. Jasrial, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan II yang selalu meluangkan waktu memberikan bimbingan, bantuan, sumbangan pemikiran secara arif, terbuka, dan bijaksana serta memberikan pesan-pesan positif kepada penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. I. Made Arnawa, M. Si, Bapak Dr. Yerizon, M.Si dan Bapak Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si, Ph.D sebagai kontributor yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Agus Irianto. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar di Program S-2 Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Padang atas segala bimbingan dan bantuannya dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama penulis menempuh pendidikan di Program Pascasarjana UNP.
5. Kepala Sekolah SMPN 1 Tigo Nagari, yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis melakukan riset dan menyelesaikan program magister ini.

6. Kepala Sekolah SMPN 3 Tigo Nagari yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis melakukan uji coba penelitian ini.
7. Abak tercinta (Ismail), Ama tercinta (Roslaini, S.Pd), Uda sayang dinda (Dede Mardani, S.Pd), Acik, nenek serta keluarga besar lainnya yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Saudara-saudara, sahabat, dan rekan mahasiswa yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada suatu karya cipta manusia yang lepas dari kesalahan dan keterbatasan. Begitu pula tesis ini, tidak lepas dari kelemahan atau kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik-saran dan masukan dari semua pihak demi perbaikan karya ilmiah ini. Penulis dengan senang hati akan menerima segala bentuk kritikan, saran dan masukan yang konstruktif dari pembaca.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan matematika. Amin.

Padang, Januari 2014

Penulis

Irma Dona

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN..	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II.KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	16
1. Pembelajaran Matematika.....	16
2. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual.....	18
3. Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative learning</i>).....	25
4. Kemampuan Komunikasi Matematis.....	29
5. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	31
6. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	35
7. Pembelajaran konvensional	37
8. <i>Gender</i>	39
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Konseptual.....	42
D. Hipotesis.....	48
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	49
B. Desain Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	51
D. Defenisi Operasional.....	53
E. Prosedur Penelitian.....	54
F. Pengembangan Instrumen	56
G. Teknik Analisis Data.....	63

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	65
B. Pengujian Persyaratan Analisis	67
C. Pengujian Hipotesis	72
D. Pembahasan	76
E. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	91
B. Implikasi.....	92
C. Saran.....	93
DAFTAR RUJUKAN	95
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

No. Tabel		Halaman
Tabel 1.	Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Kelas VIII Semester I Pelajaran Matematika SMPN se-Kecamatan Tigo Nagari Tahun Pelajaran 2013-2014.....	5
Tabel 2.	Fase-fase Pembelajaran Kooperatif.....	27
Tabel 3.	Kriteria Skor Soal Kemampuan Komunikasi Matematis.....	31
Tabel 4.	Kriteria Skor Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	34
Tabel 5.	Perbedaan Pembelajaran Pendekatan Kontekstual melalui Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> dengan Pembelajaran Konvensional	38
Tabel 6.	Desain penelitian	49
Tabel 7.	Distribusi Siswa Kelas VIII SMPN di Kecamatan Tigo Nagari Tahun Pelajaran 2013-2014	51
Tabel 8.	Uji Validitas Butir Soal.....	59
Tabel 9.	Analisis Indeks Daya Beda Soal	60
Tabel 10.	Indeks Kesukaran Soal	61
Tabel 11.	Klasifikasi Soal Tes Akhir	62
Tabel 12.	Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	65
Tabel 13.	Uji Normalitas Nilai Tes Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	68
Tabel 14.	Uji Normalitas Nilai Tes Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan.....	69
Tabel 15.	Uji Normalitas Nilai Tes Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematis Keempat Kelompok Data.....	70
Tabel 16.	Uji Homogenitas Variansi Tes Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	70

Tabel 17. Uji Homogenitas Variansi Nilai Tes Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan.....	71
Tabel 18. Uji Homogenitas Variansi Nilai Tes Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematis Keempat Kelompok Data...	72
Tabel 19. Deskripsi Data Uji Analisis Variansi (Anava) Dua Arah	72

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
Gambar 1. Contoh Jawaban Siswa Pada Soal Komunikasi	7
Gambar 2. Contoh Jawaban Siswa Pada Soal Pemecahan Masalah.....	8
Gambar 3. Kerangka Konseptual.....	47
Gambar 4. Diagram Interaksi Antara Pendekatan Pembelajaran dan Gender dalam Mempengaruhi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa.....	74
Gambar 5. Diagram Interaksi Antara Pendekatan Pembelajaran dan Gender dalam Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa.....	76
Gambar 6. Contoh Jawaban Tes Akhir Siswa Pada Soal Komunikasi Matematis Siswa.....	79
Gambar 7. Contoh Jawaban Tes Akhir Siswa Pada Soal Pemecahan Masalah Matematis Siswa.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Distribusi Nilai Ulangan Harian Kelas VIII SMPN di Kecamatan Tigo Nagari Tahun Pelajaran 2013-2014.....	98
2. Hasil Uji Normalitas Populasi	100
3. Hasil Uji Homogenitas Populasi.....	100
4. Hasil Uji Kesamaan Rata-rata	100
5. Pembagian Kelompok Kelas Eksprimen.....	101
6. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Dan <i>Think Pair Share</i>	102
7. Silabus.....	108
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksprimen)	111
9. Lembar Validasi Lembar Kegiatan Siswa Kontekstual dan <i>Think Pair Share</i>	129
10. Lembar Kegiatan Siswa (Kelas Eksperimen).....	132
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol)	159
12. Lembar Kerja Siswa (Kelas Kontrol)	171
13. Kisi-kisi Soal Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah	183
14. Lembar Validasi Tes Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah	186
15. Instrumen Tes Kemampuan Komunikasi dan pemecahan Masalah Matematis Siswa	189
16. Kunci Jawaban Tes Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah	190

17. Distribusi Uji Coba Tes Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematis.....	194
18. Perhitungan Validitas Item	195
19. Perhitungan Daya Pembeda Soal.....	197
20. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal	199
21. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Akhir	201
22. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Matematis Kelas Eksprimen	203
23. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas eksperimen	205
24. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Matematis Kelas Kontrol.....	207
25. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematis Kelas Kontrol.....	209
26. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Laki-laki	211
27. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Perempuan.....	213
28. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Laki-laki Kelas Eksperimen	214
29. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Laki-laki Kelas Kontrol	215
30. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Perempuan Kelas Eksperimen.....	216
31. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Perempuan Kelas Kontrol	217

32. Uji Normalitas	218
33. Uji Homogenitas	220
34. Uji Hipotesis (Hipotesis 1, 2, 3, 4, 5 dan 6)	222

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang akan menentukan kualitas hidup seseorang maupun suatu bangsa. Di dalam pendidikan formal, salah satu mata pelajaran di sekolah yang berfungsi untuk membangun cara berfikir siswa adalah matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki nilai esensial yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan. Sejak mulai sekolah, anak-anak sudah mulai terlibat dengan kegiatan matematika mulai dari berhitung, berbagi barang, juga penambahan dan pengurangan sederhana. Pelajaran matematika yang diberikan di sekolah tidak hanya menekankan pada pemberian rumus-rumus, melainkan juga mengajarkan siswa untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah matematis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, selain itu pelajaran matematika di sekolah diharapkan mampu membuat siswa memandang matematika sebagai sesuatu yang dapat dipahami, merasakan matematika sebagai sesuatu yang berguna, dan meyakini usaha yang tekun dan ulet dalam mempelajari matematika.

Banyak hal yang diperoleh siswa dengan belajar matematika, salah satu diantaranya adalah mampu memecahkan masalah. Holmes dalam Haryani (2011:122) menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah jantung dari matematika (*heart of mathematics*). Pemecahan masalah merupakan aspek kognitif yang sangat penting karena salah satu manfaat memecahkan masalah adalah siswa mampu berpikir kritis. Siswa dituntut menggunakan segala

pengetahuan yang dimilikinya untuk dapat memecahkan masalah matematika. Pada awal tahun 1925, Kilpatrick (Anzelmo, 2006:1) menyatakan bahwa keterampilan dalam penerapan keterampilan memecahkan masalah dapat disamakan dengan keterampilan hidup, dan mereka yang mahir pada pemecahan masalah dapat menerapkan prinsip-prinsip pemecahan masalah kehidupan sehari-hari dan membuat keputusan yang lebih baik untuk masalah umum.

Salah satu aspek tertinggi dalam matematika selain kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan komunikasi. Komunikasi dalam matematika adalah suatu aktivitas penyampaian dan penerimaan gagasan-gagasan matematika dalam bahasa matematika secara tertulis yang menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide matematika, menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika secara lisan atau tulisan dengan benda nyata, gambar, grafik, dan aljabar, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa simbol matematika. Ini berarti kemampuan komunikasi matematis akan mempengaruhi kualitas belajar siswa dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar matematika secara keseluruhan. Seorang siswa tidak akan mampu menyelesaikan suatu permasalahan sesuai dengan prosedurnya jika ia tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan komunikasi matematis sangat penting bagi siswa.

Pentingnya kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika tertuang pada tujuan pembelajaran matematika di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK yaitu: (1) memahami konsep

matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep, atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006).

Mengingat peran matematika yang sangat penting, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran matematika. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain penyempurnaan kurikulum, mengadakan pelatihan untuk guru-guru, memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan, serta perbaikan mutu guru melalui sertifikasi. Berdasarkan usaha yang telah dilakukan ini, maka sudah seharusnya kualitas pembelajaran matematika juga mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Kenyataan di lapangan menunjukkan prestasi belajar matematika siswa belum sesuai dengan harapan. Di Indonesia, hal ini dilihat pada pemeringkatan *Programme for International Student Assessment* (PISA) terakhir (2012), kemampuan literasi matematika siswa Indonesia sangat rendah. Indonesia

menempati peringkat ke-61 dari 65 negara peserta pemeringkatan. Lebih dari separuh pelajar Indonesia dikategorikan berada di bawah standar rata-rata skor Internasional. Peringkat Indonesia ini kalah jauh dari Thailand yang menempati posisi ke-50 dalam indeks literasi matematika. Presiden Asosiasi Guru Matematika Indonesia (AGMI) Firman Syah Noor memaparkan berdasarkan hasil penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMMS) yang dilakukan oleh Frederick K. S. Leung pada 2003, ada tiga penyebab utama mengapa indeks literasi matematika siswa di Indonesia sangat rendah.

Lemahnya kurikulum Indonesia dalam hal ini Guru besar *University of Hong Kong* itu menyebutkan disebabkan oleh kurang terlatihnya guru-guru Indonesia, dan kurangnya dukungan dari lingkungan dan sekolah menjadi penyebab utama peringkat literasi matematika siswa kita di urutan bawah. Kurikulum pendidikan matematika di Tanah Air belum menekankan pada pemecahan masalah, melainkan pada hal-hal prosedural. Siswa dilatih menghafal rumus, tetapi kurang menguasai penerapannya dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN se-Kecamatan Tigo Nagari juga menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil ulangan harian peserta didik yang masih sangat memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Kelas VIII Semester I Pelajaran Matematika SMPN se-Kecamatan Tigo Nagari Tahun Pelajaran 2013-2014

Sekolah	Kelas	Nilai Rata - rata kelas	Jumlah siswa	
			Tuntas	Tidak Tuntas
SMPN 1 Tigo Nagari	VIII B	73,92	23	15
	VIII C	71,88	20	16
	VIII D	72,36	22	14
	VIII E	74,70	25	12
	VIII F	74,73	26	12
SMPN 2 Tigo Nagari	VIII A	74,75	20	8
	VIII B	73,65	17	9
	VIII C	71,85	14	13
SMPN 3 Tigo Nagari	VIII A	71,42	14	12
	VIII B	74,35	17	9

Sumber: Guru Matematika SMPN Kecamatan Tigo Nagari

Pada Tabel 1 terlihat bahwa dari ketiga sekolah tersebut nilai rata-rata yang diperoleh masih berkisar pada nilai standar kelulusan yang ditetapkan sekolah di kecamatan Tigo Nagari pada mata pelajaran Matematika yaitu 72. Dapat dikatakan bahwa nilai yang diperoleh siswa SMPN di Kecamatan Tigo Nagari untuk masing-masing siswanya sebagian besar belum memuaskan. Nilai ulangan harian yang sudah dipaparkan menggambarkan bahwa siswa SMPN di kecamatan Tigo Nagari memiliki hasil belajar pada bidang studi matematika masih rendah. Ini dapat juga dikatakan bahwa kemampuan matematis siswa juga rendah.

Pada saat observasi tersebut ditinjau juga proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, terlihat dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru mengakibatkan siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengomunikasikan dan mengungkapkan ide ataupun jalan pikiran mereka. Guru matematika sebagian besar dalam melaksanakan proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang didominasi dengan membahas tugas-tugas, langsung

membahas tentang pokok bahasan yang akan dipelajari, mengerjakan soal-soal latihan, menarik kesimpulan dan memberikan pekerjaan rumah. Kegiatan pembelajaran ini rutin setiap pertemuan sedemikian rupa sehingga pembelajaran didominasi oleh guru yang lebih banyak menekan pada ingatan dan hafalan sehingga mengenyampingkan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis.

Ditinjau dari cara belajar yang dilakukan siswa, saat guru menjelaskan pelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan, mereka hanya mencatat, meski tidak memahami apa yang mereka catat. Tugas-tugas yang diberikan, sebagian siswa tidak mengerjakannya atau tidak sempurna dengan alasan tidak mengerti, karena soal yang diberikan pada soal latihan tidak sama dengan contoh soal yang dijelaskan guru dan terlihat siswa sulit mengonstruksi ide mereka untuk menyelesaikan soal, ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah. Hal ini juga terlihat ketika tes diberikan kepada seluruh siswa Kelas VIII SMPN di Kecamatan Tigo Nagari, siswa diberikan soal komunikasi dan pemecahan masalah berikut.

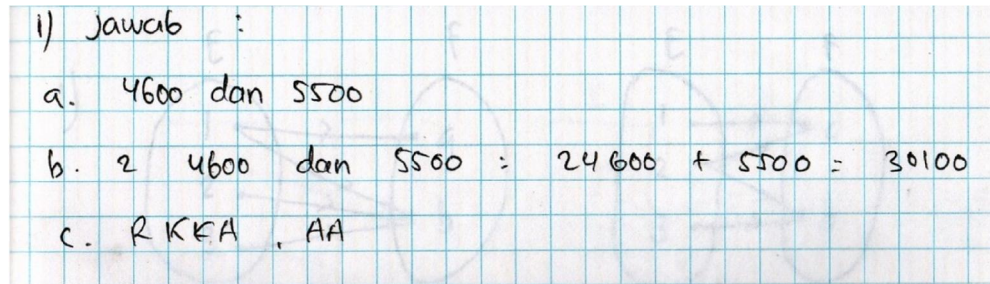
Warung suka rasa menulis sandi untuk setiap menu masakannya sebagai berikut.

<i>A</i>	<i>M</i>	<i>T</i>	<i>I</i>	<i>R</i>	<i>K</i>	<i>U</i>	<i>C</i>	<i>E</i>	<i>B</i>
↕	↕	↕	↕	↕	↕	↕	↕	↕	↕
<i>0</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>

- Tentukan harga soto yang tertulis dengan sandi IKAA dan harga nasi goreng yang tertulis dengan sandi KKAA!*
- Tentukan harga 2 bungkus soto dan 1 bungkus nasi goreng!*
- Tentukan sandi yang harus ditulis untuk menyatakan harga Rp 9,500,00!*

Awalnya siswa diberikan soal dalam 10 menit, tetapi siswa tidak dapat menyelesaikan soal tersebut dalam waktu yang telah direncanakan. Siswa

mengaku kurang memahami soal, sulit mengkonstruksi ide mereka untuk menyelesaikan soal, sehingga sebagian besar jawaban siswa salah. Berikut salah satu jawaban siswa tentang soal kemampuan komunikasi.



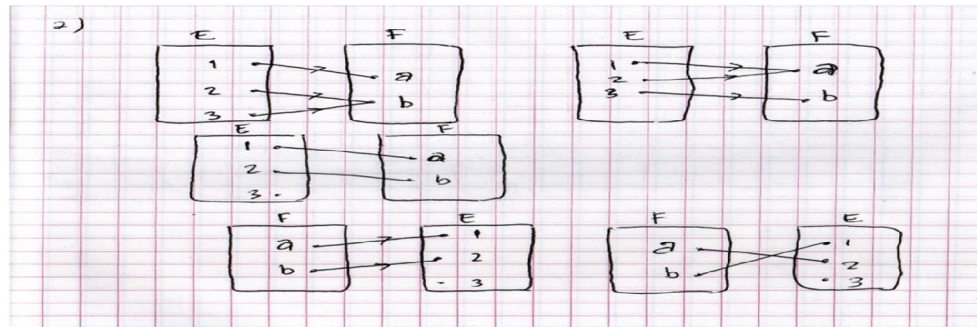
Gambar 1. Contoh Jawaban Siswa pada Soal Komunikasi

Berdasarkan jawaban siswa pada Gambar 1 terlihat kesalahan siswa dalam mengerjakan soal komunikasi. Siswa belum bisa menghubungkan sandi dan angka ke dalam ide matematika dan langkah siswa dalam menemukan harga 2 bungkus nasi goreng dan 1 bungkus soto kurang tepat. Jawaban siswa di atas menunjukkan bahwa siswa masih belum bisa menjelaskan situasi dan relasi matematika secara tulisan dengan gambar dan kurangnya kemampuan mengilustrasi ide-ide matematika ke dalam bentuk uraian yang relevan.

Pada soal pemecahan masalah, diberikan soal sebagai berikut:

Ina mempunyai himpunan $E = \{1, 2, 3\}$ dan $F = \{a, b\}$. Ina sedang berpikir berapa banyak fungsi dari E ke F dan berapa banyak fungsi dari F ke E yang dapat dibuat. Cobalah kamu membantu menyelesaikan masalah Ina.

Pada soal pemecahan masalah, siswa kesulitan memahami apa unsur-unsur yang diketahui, merumuskan masalah dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah dari soal yang diberikan, sehingga sebagian besar jawaban siswa salah. Berikut salah satu lembar jawaban siswa tentang soal pemecahan masalah.



Gambar 2. Contoh Jawaban Siswa pada Soal Pemecahan Masalah

Pada Gambar 2 terlihat siswa tidak mampu mengidentifikasi masalah dengan baik dan belum bisa membuat langkah-langkah penyelesaian soal pemecahan masalah. Solusi masalah untuk mendapatkan berapa banyak fungsi dari E ke F dan dari F ke E bisa diselesaikan dengan menggunakan rumus yang menyatakan banyaknya fungsi dari E ke F yaitu $n(F)^{n(E)} = 2^3 = 8$ dan banyaknya fungsi dari F ke E adalah $n(E)^{n(F)} = 3^2 = 9$. Hanya beberapa siswa yang menjawab benar dengan menyusun rencana penyelesaian menggunakan rumus banyaknya fungsi atau pemetaan.

Berdasarkan analisis soal di atas terlihat bahwa berbagai permasalahan yang terjadi telah menjadikan siswa lemah dalam kemampuan matematika, bahkan kemampuan yang paling sederhana seperti kemampuan komunikasi, apalagi pada tingkat kemampuan yang lebih tinggi seperti kemampuan pemecahan masalah. Gambaran tentang kesulitan siswa menyelesaikan soal kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa guru matematika kelas VIII SMPN Kecamatan Tigo Nagari pada tanggal 4 Oktober 2013. Beberapa alasan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika diantaranya kemampuan siswa terbatas dalam merekam informasi,

menghafal konsep materi yang dipelajari, dan kesulitan apabila dihadapkan dengan soal cerita. Siswa sebatas bisa menyelesaikan soal yang dicontohkan guru dalam pembelajaran, sehingga kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis siswa belum berkembang.

Kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis penting bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan matematika dalam proses pembelajaran. Memperhatikan sifat matematika yang sistematis dalam penyampaian dan penerimaan gagasan-gagasan matematika dalam bahasa matematika secara tertulis sehingga siswa mampu mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan, akan lebih baik guru membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan mengaitkan ke dunia nyata karena akan menjadi lebih kongkrit dan siswa langsung merasakan pengalamannya.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas, diperlukan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan ide-ide kreatif siswa dalam diskusi dan kerjasama serta dapat membuat siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan melalui berbagai aktifitas pemecahan masalah, sehingga akhirnya siswa mampu mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru walaupun berbeda dengan contoh yang telah diberikan. Pembelajaran yang dirasa cocok diterapkan adalah pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Pendekatan pembelajan kontekstual adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas sehingga pembelajaran

lebih bermakna. Pendekatan kontekstual menekankan pada proses pembelajaran bermakna, mendorong siswa untuk menemukan sendiri berdasarkan pengalaman belajar mereka. Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya. Pendekatan kontekstual akan lebih berhasil jika ketujuh komponen ini terlihat dengan jelas.

Pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* (berpikir, berpasangan dan berbagi) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model kooperatif tipe *Think Pair Share* diperkirakan akan dapat diterapkan di kelas. Perkiraan ini berdasarkan pada kebiasaan siswa belajar dengan teman, terutama dengan teman sebangku, maupun teman lainnya sering ditemui adanya kecendrungan siswa berdiskusi secara serius dalam pelajaran kelompok yang terdiri dari dua orang saja dan dapat menciptakan pola interaksi yang optimal, mengembangkan semangat kebersamaan pada siswa. Siswa yang pandai jadi terdorong untuk membantu temannya dalam memecahkan soal yang rumit dengan berdiskusi, sehingga teman yang kurang pandai juga termotivasi untuk menyelesaikan soal-soal.

Alasan dipadukanya pendekatan kontekstual dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah. *Pertama*, pendekatan pembelajaran kontekstual lebih mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan mengalaminya sendiri. *Kedua*, pendekatan kontekstual membiasakan siswa untuk memecahkan masalah, sehingga kebiasaan ini diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah

dalam dunia nyata yang mereka hadapi. *Ketiga*, pendekatan kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan ide-idenya dalam diskusi. *Keempat*, pendekatan kontekstual memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa dalam belajar. *Kelima* Model kooperatif tipe *Think Pair Share* (berpikir, berpasangan dan berbagi) memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain sehingga bisa terlihat tujuh komponen yang ada pada pendekatan kontekstual yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya.

Hal lainnya itu juga akan dilihat keberagaman siswa termasuk *gender* mereka. Penelusuran *gender* siswa diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki siswa terutama kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah. Siswa laki-laki dalam proses pembelajaran terlihat lebih menyatakan diri, dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan siswa perempuan lebih tanggap secara sosial, pasif, emosional, mengalah dan lemah (Berry, 1999:118), hal ini didukung juga dengan pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, siswa laki-laki lebih menyatakan diri yang tinggi, sedangkan siswa perempuan lebih tanggap secara sosial, pasif, emosional, mengalah dan lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa laki-laki dengan sifat yang dimilikinya mungkin dapat mencapai hasil belajar yang baik dalam kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis. Siswa perempuan dalam mengerjakan soal-soal matematika terlihat lebih rajin, sehingga dalam proses pembelajaran akan

dilihat apakah kemampuan matematis mereka berbeda terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang yang diharapkan untuk menyelesaikannya, maka dirancang sebuah penelitian yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pendekatan pembelajaran kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis dengan memperhatikan *gender* pada siswa kelas VIII SMPN di Kecamatan Tigo Nagari. Judul penelitian yang diangkat adalah “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Melalui Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Matematis Siswa Kelas VIII SMPN di Kecamatan Tigo Nagari”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru.
2. Siswa kurang mampu menyelesaikan soal-soal yang menghendaki kemampuan komunikasi.
3. Siswa kurang mampu menyelesaikan soal-soal yang menghendaki pemecahan masalah.
4. Siswa cenderung pasif dan tidak memiliki kesempatan untuk mengomunikasikan dan mengungkapkan ide ataupun jalan pikiran mereka.
5. Siswa enggan bertanya kepada guru dan lebih sering bertanya pada teman sebangku.

6. Penelusuran terhadap *gender* terkait dengan kemampuan matematis belum banyak dilakukan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dibatasi permasalahan pada penerapan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share*, pendekatan konvensional, kemampuan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMPN di Kecamatan Tigo Nagari dengan memperhatikan *gender* siswa.

D. Rumusan Masalah

Berpedoman kepada pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa laki-laki dengan siswa perempuan?
3. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan *gender* dalam mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional?

5. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa laki-laki dengan siswa perempuan?
6. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan *gender* dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional.
2. Perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa laki-laki dengan siswa perempuan.
3. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan *gender* dalam mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa.
4. Perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional.
5. Perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa laki-laki dengan siswa perempuan.
6. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan *gender* dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi siswa, dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk memahami komunikasi matematis dan pemecahan masalah matematis dengan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share*.
2. Bagi Guru, dapat mengembangkan wawasan dan kemampuannya dalam megajarkan mata pelajaran matematis melalui penerapan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share*.
3. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan peneliti tentang karakteristik pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif *Think Pair Share* dan penerapannya dalam pembelajaran matematika khususnya di SMPN di Kecamatan Tigo Nagari.
4. Bagi Sekolah, dapat memberikan sumbangan dalam memperbaiki proses pembelajaran matematika di SMPN di Kecamatan Tigo Nagari.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang membandingkan penggunaan dua pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* dan pendekatan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan matematis khususnya kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis. Berdasarkan analisis data yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan pendekatan konvensional, perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik dari siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional.
2. Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa laki-laki dengan siswa perempuan, dimana kemampuan komunikasi matematis siswa laki-laki lebih baik dari siswa perempuan.
3. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan *gender* dalam mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa.
4. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think*

Pair Share dengan pendekatan konvensional, perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik dari siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional.

5. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa laki-laki dengan siswa perempuan, dimana kemampuan pemecahan masalah siswa perempuan lebih baik dari siswa laki-laki.
6. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan *gender* dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di SMPN di Tigo Nagari, Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, ternyata cukup aktif untuk meningkatkan kemampuan matematis siswa khususnya kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis. Keuntungan pendekatan pembelajaran kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah materi pembelajaran dikaitkan dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupan nyata. Siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksikan sendiri ide mereka dan mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Di dalam pembelajaran kooperatif adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, saling memberikan motivasi sehingga

ada interaksi positif. Sedangkan guru terus memberikan motivasi dan bimbingan pada siswa. Pembelajaran kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan matematis pada siswa laki-laki maupun siswa perempuan.

Melihat manfaat dari pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk perbaikan dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan matematis siswa khususnya untuk kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis, dapat menjadi sebuah terobosan pendekatan yang digunakan oleh guru di sekolah sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang membuat siswa lebih paham karena siswa dapat memperoleh pengetahuan baru dalam membentuk pengetahuan untuk dirinya sendiri.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Soal tes untuk masing aspek kemampuan matematis diperbanyak agar lebih detail mengukur setiap indikatornya.
2. Bagi peneliti berikutnya agar dapat meneliti variabel lainnya yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa, khususnya pada proses pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share*.
3. Pada penelitian berikutnya agar menyertakan angket sikap untuk melihat sikap siswa selama penerapan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share*.

4. Bagi guru matematika maupun peneliti yang akan menerapkan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share*, agar membuat perencanaan yang matang tentang apa yang akan dilakukan oleh siswa dan memperhatikan faktor *gender* dalam proses pembelajaran dimana untuk siswa laki-laki lebih banyak lagi diberikan latihan soal pemecahan masalah dan untuk siswa perempuan lebih diperbanyak lagi soal komunikasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anzelmo, Nicki. 2006. *Learning style, Strategy Use, Personalization Of Mathematical Word Problems And Responses Of Students With Learning Disabilities*. *International Journal Of Special Education*. Vol 21 No. 1. Hal. 1-10.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bassey. 2008. "Gender Different and Mathematics Achievement of Rural Senior Secondary Students in Cross River State, Nigeria".
- Berry, J.W., Porortinga, Y.H., Segall, M.H., & Dasen, P.R. 1999. *Psikologi Lintas Budaya (Riset dan Aplikasinya)*. Terjemahan oleh Edi Suhardono. 1999. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Budiyono. 2002. "Kemampuan wanita dalam Matematika (kasus untuk siswa-siswa Sekolah Dasar)". *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*. Jakarta: Dikti.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Draft Final Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Tingkat SMP/MTs*. Jakarta :Depdiknas.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hudoyo, Heman. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ibrahim, Muslim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Grup.
- John A. Van de Walle. 2002. *Matematika sekolah Dasar dan menengah; Pengembangan Pengajaran*. Jakarta: Erlangga.